

**NASKAH PUBLIKASI UNTUK JURNAL ILMIAH**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA ANAK  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI  
METODE TALKING STIK PADA SISWA KELAS V SDN 04  
NGRINGO JATEN KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Penyusunan  
Skripsi Pada Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Oleh:

Sri Rahayu

NIM A. 54 A 100161

PSKGJ FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp. (0271) 71417 Fax. 715448 Surakarta 57102  
Website : <http://www.ums.ac.id> Email : [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK : 457

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang menerangkan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Sri Rahayu

NIM : A54A100161

Program Studi : FKIP PGSD

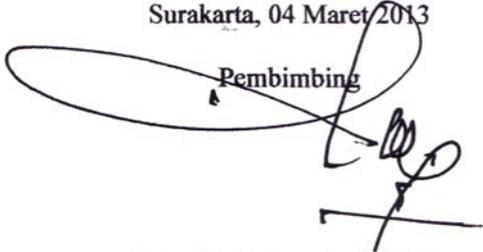
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN  
MEMAHAMI CERITA ANAK DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
MELALUI METODE TALKING STIK PADA  
SISWA KELAS V SDN 04 NGRINGO JATEN  
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN  
PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 04 Maret 2013

Pembimbing

  
Drs. H. Sofyan Anif, M.Si  
NIK 457

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stik.*

*Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri 04 Ngringo yang berjumlah 39 siswa.*

*Metode pengumpulan data penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa/test,wawancara, observasi dan dukumentasi. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kooperatif yaitu dengan membandingkan nilai test kondisi awal, setelah siklus satu dan setelah siklus dua kemudian direfleksi. Analisis data dari catatan lapangan, dokumentasi dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui lima tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe Talking Stik yang terdiri dari tahap presentasi kelas, belajar kelompok, game, turnamen, penghargaan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian tindakan yang dilakukan, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 64% dengan kriteria sedang. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 92% dengan kriteria tinggi.*

*Kata Kunci : Kemampuan Memahami cerita anak dengan metode Talking Stik*

## PENDAHULUAN

Pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dan hanya dengan anak di suruh membaca buku serta mendengarkan penjelasan dari guru saja . Pembelajaran tidak berhasil dengan baik , nilai anak jauh dibawah KKM yang telah ditentukan dan hanya anak yang tuntas dari KKM terbukti 39 anak kelas V SD Negeri 04 Ngringo rata-rata hanya 62 yang mendapatkan nilai tuntas ( KKM : 67 ). Dari 39 siswa baru ada 20 anak yang tuntas KKM 75 berarti pencapaian tujuan belajar baru muncul 50 % belum ada 75 % berarti perlu ada perbaikan pembelajaran pada mapel Bahasa Indonesia kelas V SDN 04 Ngringo Jaten Karanganyar.

Dari hasil pengamatan terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Yaitu :

1. Nilai ulangan Formatif banyak yang kurang memenuhi KKM.
2. Banyak siswa yang malas mendengarkan penjelasan Peneliti.
3. Peneliti tidak menggunakan alat peraga.
4. Banyak siswa yang kurang memahami materi yang di ajarkan oleh Peneliti.
5. Sarana Prasarana Kurang memadai.
6. Konsentrasi siswa tidak fokus pada pelajaran.
7. Banyak siswa menjadi penggemar pasif karena Peneliti kurang menarik dalam menyampaikan pelajaran.
8. Suasana proses Pembelajaran kurang kondusif
9. Peneliti kurang menguasai materi pelajaran

Pada kenyataan di sekolah saat ini sering ditemukan saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif merespon materi pelajaran dan rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran.. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menyentuh ranah peserta didik dan proses pembelajaran yang kurang

memperhatikan perbedaan individu. Proses pembelajaran dan kurang memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri.

## 1. Setting Penelitian

### a. Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012 / 2013. Tepatnya pada bulan Oktober sampai Januari. peneliti memilih waktu tersebut karena pada bulan – bulan itu, kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif.

### b. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SDN 04 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar pada siswa kelas V ( lima ) tahun pelajaran 2012 / 2013. Peneliti memilih tempat itu karena peneliti menjadi guru kelas V SDN 04 Ngringo Kecamatan Jaten, sehingga akan memudahkan peneliti memperoleh data informasi untuk melakukan tindakan kelas.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 04 Ngringo Kecamatan Jaten yang berjumlah 39 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, seorang guru kelas dan seorang pengamat.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Arikunto, ( 2006 : 118 ), berpendapat bahwa data adalah : “Hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta dan angka”. Sedangkan pengertian data berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0259/U/1997 tanggal 11 Juli 1997 sebagai dikutip Suharsimi Arikunto, ( 2006:118) menjelaskan bahwa : “ Data adalah fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun informasi.”

### b. Sumber Data

Sumber data adalah informan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk untuk mendapatkan informasi berupa data-data pada saat

penelitian berlangsung Pada penelitian ini yang dibutuhkan adalah : informasi tentang aktivitas belajar siswa dengan mengukur pada hasil belajar ketika pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stik.

#### 4. Prosedur Penelitaian

- 1) Tahap Perencanaan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Tahap observasi
- 4) Tahap Refleksi

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan dengan cara : Observasi, dokumen dan tes. Dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Teknik Dokumen
- c. Teknik Tes
- d. Tehnik non test

#### 6. Validitas Data

Validitas data adalah upaya mengetahui keabsahan suatu data penelitian. Karena penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas dan jenis penelitian kualitatif, maka validitas data yang digunakan menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan proses untuk mencapai kevalidan dari data yang terkumpul.

#### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa data penelitian yang telah dikumpulkan. Adapun dalam penelitian ini karena penelitian ini termasuk Action research, maka analisis data menggunakan teknik deskriptif interaktif. Teknik yang digunakan dengan cara membandingkan nilai prestasi belajar siswa dari masing-masing siklus. Penelitian membandingkan hasil sebelum siklus atau pra siklus dan setelah akhir siklus dari hasil pengamatan.

## 8. Indikator Pencapaian

Indikator kinerja dari data kuantitatif ditetapkan kriteria bahwa semakin meningkat perolehan hasil tes pada kategori di atasnya menunjukkan kriteria peningkatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Jadi seumpama pada siklus ke-2 kategori sangat paham lebih besar daripada siklus ke-1 berarti terjadi peningkatan yang positif sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 3. Tabel Nilai Hasil Postes

KATEGORI	INTERVAL NILAI	FREKUENSI NILAI		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Istimewa	91 – 100			
Sangat Paham	81 – 90			
Paham	71 – 80			
Sedang	61 – 70			
Kurang	51 – 50			
Tidak Paham	0 – 40			
JUMLAH				

### A. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

SDN 04 Ngringo terletak disebelah barat SDN 03 Ngringo dan belakang atau sebelah utara SDN 07 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

Tepatnya di Jl. Cempaka 3 Perumnas Palur Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

SDN 04 Ngringo pada awalnya adalah SD Inpres didirikan tahun 1997 berupa gedung lokal timur menghadap kebarat. dan tahun 1975 gedung bangunan lokal barat, awal berdiri SD ini menghadap ke barat. Sekarang menghadap ke utara. Siswa yang belajar di SD ini adalah siswa pindahan dan warga sekitar. Status sekolah negeri dengan kegiatan pembelajaran masuk pagi. SDN 04 Ngringo menempati tanah seluas 2158

dengan perincian luas bangunan 634 m<sup>2</sup>, luas halaman 1.524 m<sup>2</sup>. Terdapat 2 kamar mandi 2 WC dan 2 Air ledeng PAM 2 kamar kencing anak laki-laki. Demikian keadaan SD 04 Ngringo.

Sebagai permulaan, guru telah melaksanakan tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran dengan metode talking stik. Hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menunjukkan nilai yang bervariasi. Rentang nilai antara 40 sampai 80, seperti yang terdapat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Nilai Awal Siswa Sebelum Pelaksanaan Siklus

Jumlah Siswa	Nilai		Nilai Rata-rata	Belum Tuntas		Tuntas	
	Tertinggi	Terendah		Jumlah	%	Jumlah	%
39	80	40	61	12	32%	27	68%

## B. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode talking stik melalui DVD. Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup ketentuan Standar kompetensi: (5.) Menanggapi cerita tentang peristiwa dan cerita anak yang disampaikan secara lisan, siswa mampu menentukan masing-masing tokoh cerita dalam sebuah cerita pendek anak.
- 2) Menyiapkan alat peraga  
Alat peraga yang dipersiapkan untuk pelaksanaan tindakan ini adalah gambar DVD, Kaset dongeng, dan buku cerita
- 3) Menyiapkan lembar observasi  
Lembar observasi disiapkan untuk melakukan pengamatan pada saat tindakan dilakukan. Observasi dilakukan untuk

mengamati guru dan siswa. Mulai dari kesiapan guru secara administrasi, media yang digunakan sampai kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tindakan. Observasi pada siswa dilakukan untuk mengamati sikap dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pada hari Senin 11 Desember 2012 pukul 07.00 – 08.45. Langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

##### 1) Pendahuluan (15 menit)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan berdoa. Siswa bernyanyi "Indonesia Raya" sebagai wujud pendidikan nasional di sekolah. Kemudian guru mengabsensi siswa. Peneliti mempersiapkan sarana dan prasarana serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan persepsi dengan cara mengkaitkan materi dengan kondisi yang berkembang sekarang. Peneliti mempersiapkan laptop dan kaset dongeng, buku cerita. Selanjutnya guru memberi motivasi dalam mengikuti pelajaran.

##### 2) Kegiatan Inti (65 menit)

Peneliti meminta siswa memahami cerita yang disampaikan kepada siswa, siswa diminta menyebutkan judul cerita termasuk cerita apa, judulnya apa, alur, amanah, dan penokohan dari cerita tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Siswa yang berani maju dan benar menjawab mendapatkan pujian tepuk tangan dan bintang sebagai hadiah. Peneliti meluruskan jawaban siswa yang kurang benar. Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru membagikan buku dongeng, siswa disuruh untuk meringkas kemudian siswa disuruh menceritakan kemabli dengan bahasa yang runtut. Hasil pekerjaan kelompok ditulis di kertas. Setelah

selesai siswa secara bergantian maju ke depan melaporkan hasil diskusi kelompok. Kelompok yang hasilnya benar semua mendapatkan pujian, tepuk tangan dan bintang sebagai hadiah. Siswa kemudian disuruh memahami suatu cerita anak, sehingga nanti bisa menceritakan kembali isi cerita tersebut. Peneliti menyiapkan sebuah tongkat lalu diestafetkan kepada siswa dengan sebuah lagu garuda pancasila lalu distop bila anak yang memegang tongkat tersebut suruh bercerita bergitu seterusnya secara bergiliran sampai anak mendapat giliran.

3) Penutup (25 menit)

Pembelajaran ditutup dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan penguatan pada materi yang sudah disampaikan, kemudian guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah mereka ikuti.
- b) Guru memberikan penegasan untuk mempelajari materi pertemuan yang akan datang.
- c) Pada akhir pertemuan kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan post tes untuk mengetahui ketercapaian tingkat kemampuan siswa. Setelah selesai mengerjakan tes, siswa diberi PR

**c. Obsevasi**

Hasil pengamatan pada siklus I secara terperinci sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran.

Proses pembelajaran diamati menggunakan lembar pengamatan terhadap partisipasi siswa pada saat pembelajaran.

**d. Refleksi**

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan siklus I hasilnya masih kurang maksimal. Kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I antara lain:

1) Kelebihan

- a) Hasil belajar siswa sudah ada peningkatan 12%.
  - b) Pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.
  - c) Siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran.
- 2) Kekurangan
- a) Tingkat perhatian siswa masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sedikit yaitu 64%.
  - b) Keaktifan dan partisipasi siswa di dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini terlihat siswa kurang berani dalam menyampaikan ide atau tukar pendapat dengan siswa yang lain yang dikarenakan siswa merasa takut apabila jawaban salah.
  - c) Kreativitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal karena waktu untuk membahas soal-soal tidak banyak.
  - d) Kemampuan bahasa indonesia siswa belum tuntas. Masih ada 9 siswa yang nilainya dibawah KKM.

**e. Evaluasi**

Hasil observasi kelas pada siklus I setelah dievaluasi diperoleh hasil bahwa tindakan guru yang sesuai harapan adalah guru menyampaikan materi dengan benar tidak ada yang menyimpang, sistematis dan disertai contoh sesuai materi. Guru juga sudah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian adalah 1) motivasi siswa pada saat pembelajaran sekitar 13 siswa 2) partisipasi dan keaktifan siswa sekitar 5 siswa 3) kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan sekitar 10 siswa dan 4) kemampuan bahasa indonesia siswa sekitar 16 siswa yang tuntas.

**2. Siklus II**

**a. Perencanaan Tindakan**

Sebagai implementasi tindakan perbaikan pembelajaran setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan ternyata masih terdapat 9 anak atau 30% yang memperoleh nilai di bawah KKM, maka direncanakan tindakan II

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada hari Senin, 28 Januari 2013 pukul 07.00 - 08.45.

**c. Observasi**

Hasil pengamatan pada siklus I secara terperinci sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran diamati menggunakan lembar pengamatan terhadap partisipasi siswa pada saat pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap tingkat partisipasi siswa dapat dilihat pada tabel 6.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil nilai post test selama pelaksanaan siklus II diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Motivasi siswa mengikuti pembelajaran meningkat 34%.
- b) Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran meningkat 34%.  
Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa.
- c) Kreativitas siswa meningkat 30%. Dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam menggunakan media gambar.
- d) Kemampuan bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan 28%. Hal ini bisa dilihat dari hasil post tes pada siklus II yang menunjukkan 92% siswa telah tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67.

e) Pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitas dan motivator. Kondisi ini sangat berbeda dengan sebelum penelitian yang berpusat pada guru, sehingga siswa hanya sebagai pendengar dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

2) Kekurangan

Waktu yang dibutuhkan untuk membahas satu persatu dari soal masih kurang, karena banyaknya antusias anak untuk maju ke depan. Namun hal ini tidak mengganggu jalannya kegiatan di dalam kelompok.

**e. Evaluasi**

Hasil observasi kelas pada siklus II setelah dievaluasi diperoleh hasil bahwa tindakan guru yang sesuai harapan adalah guru menyampaikan materi dengan benar tidak ada yang menyimpang, sistematis dan disertai contoh sesuai materi. Guru juga sudah memberikan motivasi/dorongan dan membimbing agar siswa lebih bermotivasi dan kreatif dalam mempelajari bahasa indonesia.

**C. Pembahasan Siklus**

Berdasarkan hasil analisis data awal, data siklus I dan siklus II dapat dibuat perbandingan.

1. Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran.
2. Hasil Post tes

Tabel 9. perbandingan Nilai Siswa pada Awal, Setelah Siklus I dan Siklus II

Penelitian	Nilai		Nilai rata-rata	Belum Tuntas		Tuntas	
	Tinggi	Rendah		Jumlah	%	Jumlah	%
Awal	80	40	61	12	48%	13	52%
Siklus I	85	60	65	9	36%	16	64%
Siklus II	100	67	84	2	8%	23	92%

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan dan pembahasan yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 04 Ngringo Jaten, tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode Talking Stik melalui media gambar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode Talking Stik melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 04 Ngringo, yang meliputi:
  - a) Rata-rata nilai anak sebelum dilakukan tindakan adalah 61 setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata siswa 65 dan nilai rata-rata pada siklus II 84.
  - b) Ketentuan minimal sebelum dilakukan tindakan adalah dari 39 siswa terdapat 12 siswa yang belum tuntas atau 48%, sedangkan siklus I yang belum tuntas menurun tinggal 9 siswa atau 36% siklus II yang belum tuntas tinggal 2 siswa atau 8%.
2. Adanya peningkatan persentase kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, meliputi:
  - a) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika dari siklus I dan siklus II peningkatannya mencapai 24%.
  - b) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika dari siklus I dan siklus II peningkatan mencapai 24%.
  - c) Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I dan siklus II peningkatannya mencapai 20%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darsono, 2000. *Pengertian Belajar*
- Isdiyanto, Budi. 2003. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*.
- Pradnyo Wijayanti, 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*.  
Boston: Allyn and Balon
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Penerbit  
Sinar Baru Algensindo Offset
- Mahmudin, 2009. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik.  
<http://suhadinet.wordpress.com> diakses tanggal 3 Januari 2010 pukul  
09.30 WIB
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja  
Rosdakarya
- Slavin, R,. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung.  
Penerbit Nusa Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional. Penerbit Depdiknas. Jakarta.